

BAB IV ANALISA DAN PEMOGRAMAN

4.1 Deskripsi Proyek

4.1.1 Judul Proyek

Judul proyek ini adalah "Museum Sejarah dan Budaya Sumbawa dengan Pendekatan Neo Vernakular." Museum ini bertujuan menyediakan fasilitas informasi dan edukasi dalam bentuk pendidikan non formal di bidang sejarah dan budaya di Kabupaten Sumbawa. Museum ini akan menampilkan pameran berupa artefak dan peninggalan khas suku Samawa, mencakup aspek etnis dan tradisi yang telah ada sejak dahulu hingga saat ini. Rencana lokasi museum ini berada di Jl. Merdeka, Brang Bara, Kabupaten Sumbawa, dipilih karena letaknya strategis di daerah komersial.

4.1.2 Pemilihan Lokasi Site



Gambar 4.1 Lokasi Perancangan
(Sumber : Google Earth 2023.)



Berdasarkan Pemaparan dari pada peta diatas dapat dirincikan bahwa, menurut Wikipedia (2023) Nusa Tenggara Barat terdiri dari Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, memiliki luas wilayah 20.153,15 km².

Sementara untuk Kabupaten memiliki luas wilayah 6.643,98 km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Laut Flores dan Teluk Saleh
- Timur : Kabupaten Dompu
- Selatan : Samudra Hindia
- Barat : Kabupaten Sumbawa Barat dan Selat Alas

Ditinjau dari lokasi site, terletak di daerah komersial dengan jarak antar istana Dalam Loka, istana Bala Kuning, dan istana Bala Putih berdekatan satu sama lain. Oleh karena itu, untuk pemilihan lokasi pada tapak ini berada dilahan yang berhadapan serta berdampingan langsung dari ketiga istana tersebut.

Adapun klarifikasi peraturan pembangunan yang menjadi acuan rancangan Museum penggialan dan budaya Sumbawa dengan pendekatan Neo Vernakular yaitu :

4.2 Data Lokasi Perancangan

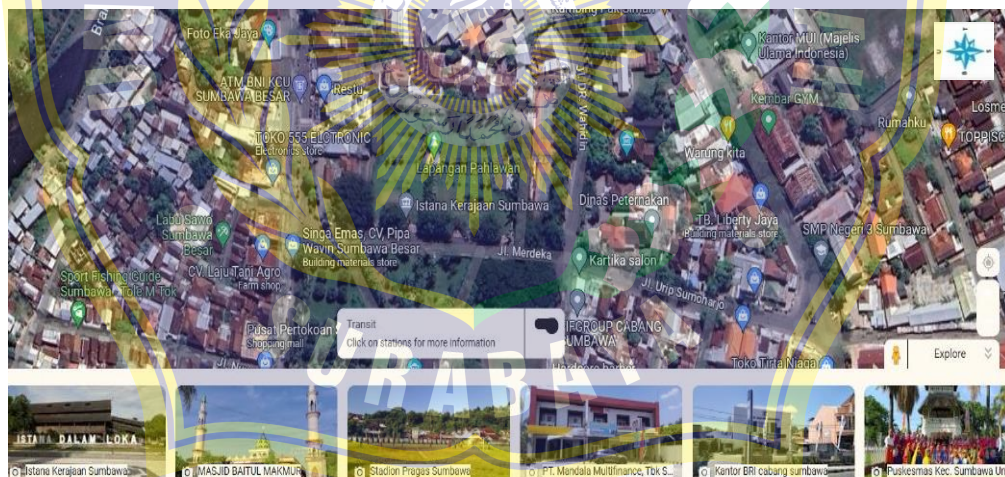
1. Judul Rancangan : Perancangan Museum Peninggalan Berjarah dikabupaten Sumbawa dengan Pendekatan Neo Vernakular.
2. Luas Lahan : 12.000 m² (1,2 Ha)
3. Garis sepadan bangunan : 4 m
4. RTH 40% : 40 % x 12.000 m² = 4.800 m²
5. Ketinggian Max : 3 Maks
6. KDB : 60 % x 12.000 m² = 7.200 m²

7. KLB : $2 \times 12.000 \text{ m}^2 = 24.000 \text{ m}^2$

Lokasi Tapak tersebut memiliki potensi-potensi sebagai berikut:

1. Lokasi berada pada kawasan yang berdekatan dengan istana-istana peninggalan.
2. Lokasi tapak juga berada dipusat kota Sumbawa Besar.
3. Akses menuju site ini dapat dijangkau dengan berbagai transportasi.
4. Dekat dengan pusat perbelanjaan, Kantor Lurahsetempat, Bank, pendidikan.

4.2.1 Analisa Lingkungan Sekitar



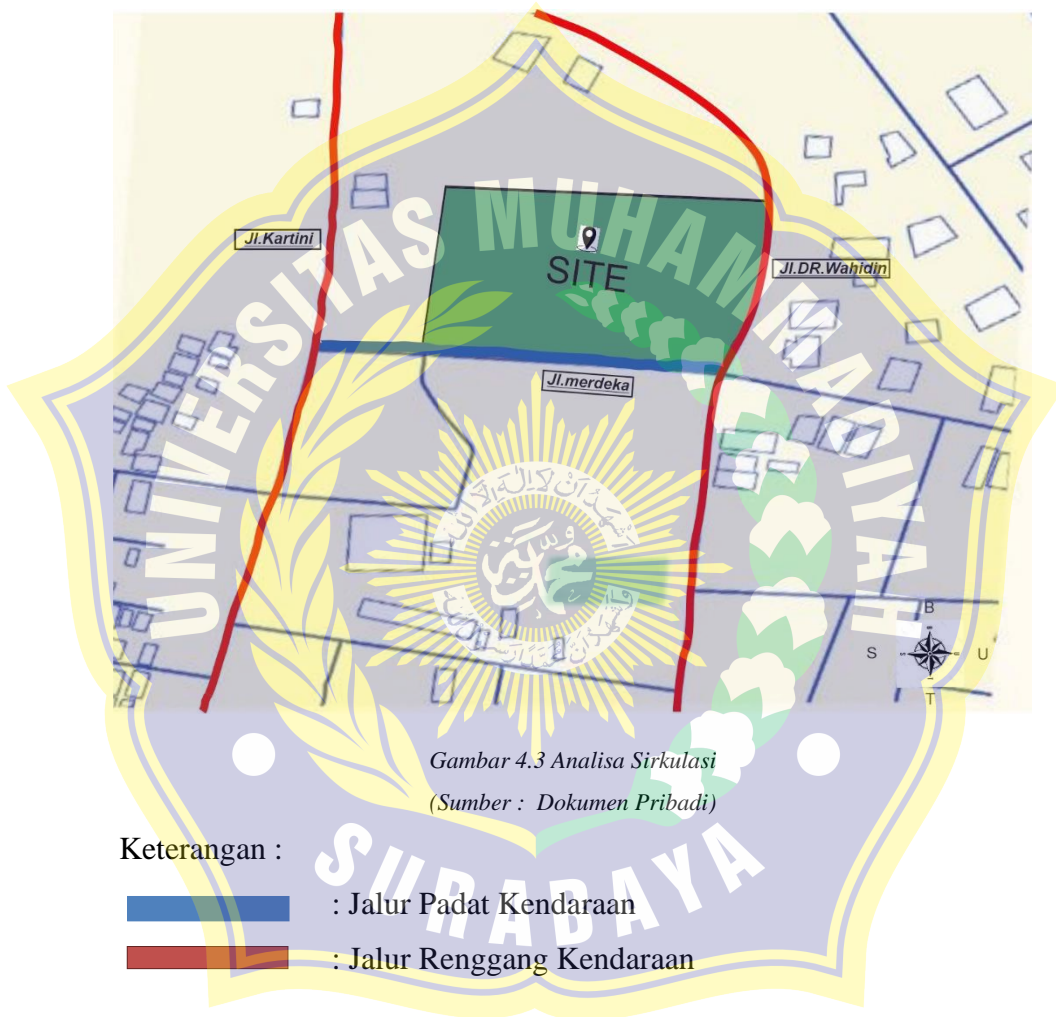
Gambar 4.2 Analisa Lingkungan Sekitar

(Sumber : Google Earth 2023)

Lokasi tapak ini berada didaerah komersial, dekat dengan permukiman dan infastruktur umum yang meliputi pusat bandara,pusat perbelanjaan, kantor lurah,kantor polisi, dan kawasan pendidikan (SD, SMP, dan SMA sederajat).

Dengan adanya potensi site tersebut, sehingga menambah potensi bertambahnya pengunjung untuk datang kemuseum.

4.2.2 Analisa Akses Site



Lokasi tapak ini memiliki beberapa kelebihan untuk menunjang Perancangan Pusat Seni dan Budaya Samarinda dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernacular diantaranya:

1. Lokasi tapak ini bisa diakses Timur, Barat, Utara, maupun Selatan
2. Terletak pada perempatan jalan, dan dapat dilalui berbagai macam kendaraan seperti kendaan pribadi sepeda motor, dan mobil, ataupun angkutan umum berupa angkot karena memiliki ± 10 m dengan 2 arus jalan.

3. Kondisi tapak datar tidak berkontur
4. Untuk akses kelokasi tapak ini terjangkau mudah karena dekat dengan bandara berkisar 2 km, akses terminal berkisar 6 km.

Solusi : Main Entrance dapat diletakkan dijalan utama yaitu jalan DR. wahidin sebelah Utara dan untuk exit entrance dapat diletakkan pada jalan merdeka sebelah timur, dan untuk service entrance diletakkan pada jalan merdeka sebelah selatan.

4.2.3 Analisa Akses Site

Pada analisa akses site ini dilakukan untuk menentukan entrance pada tapak berupa Main Entrance (ME), Side Entrance (SE), serta jalur keluar (exit). Penentuan entrance didasarkan atas faktor kelayakan jalan, fleksibilitas, jenis jalan yang dilalui, dan kelancaran alur transportasi. Berikut penjelasannya:



Gambar 4.4 Site Entrance



(Sumber : Dokumen Pribadi)


Pada analisa akses site ini dilakukan untuk menentukan entrance pada tapak berupa Main Entrance (ME), Side Entrance (SE), serta jalur keluar (exit). Penentuan entrance didasarkan atas faktor kelayakan jalan, fleksibilitas, jenis jalan yang dilalui, dan kelancaran alur transportasi. Berikut penjelasannya:

Keterangan :

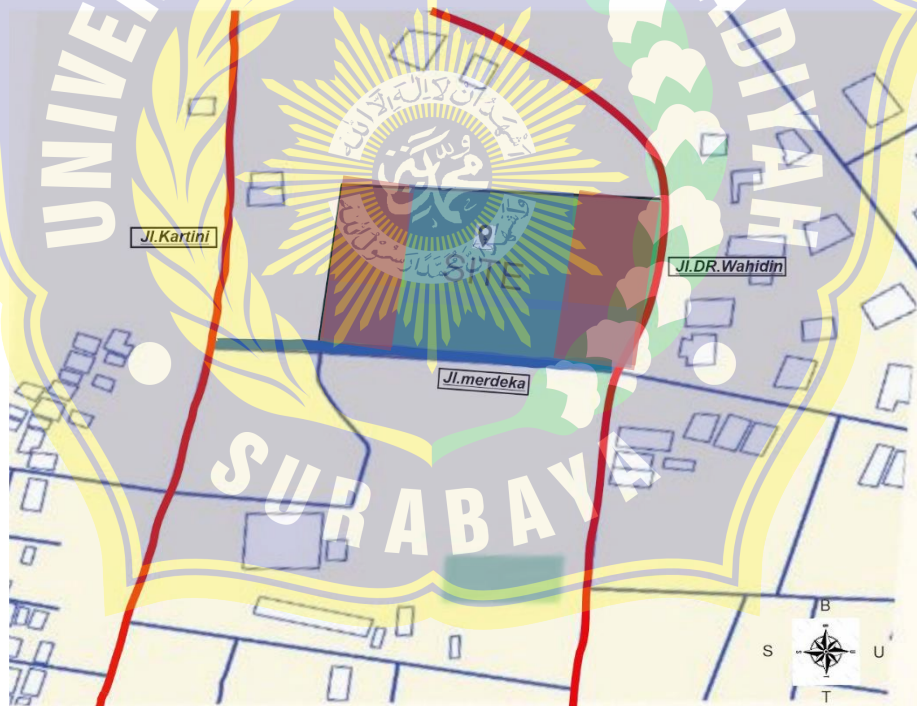
- : Main Entrance
- : Servise Entrance
- : Exit Entrance

Tabel 4.1 Analisa Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Notasi	Kepadatan	Transportasi	Intensitas
	Jalan Dr.Wahidin merupakan Jalan primer yang cukup padat dengan total lebar jalan 2 lajur ±20 meter.	Sepeda, sepeda motor, mobil, angkutan umum, bus, dan truk.	Padat pada jam berangkat dan pulang sekolah serta jam pulang kerja (6.30 – 7.30), (14.00 – 15.00), dan (17.00 – 18.30)
	Jalan kartini merupakan Jalan primer yang cukup padat dengan total lebar jalan ±10 meter.	Sepeda, sepeda motor, mobil, angkutan umum,	Padat pada jam pulang kerja (17.00 – 18.30).


	<p>Jalan Merdeka merupakan sekunder yang tidak begitu padat dengan total lebar jalan ± 10 meter.dengan lebar berkisar</p>	<p>Sepeda, sepeda motor, mobil</p>	<p>Padat pada jam pulang kerja (17.00 – 18.30).</p>
---	--	------------------------------------	---

4.2.4 Analisa kebisingan




Gambar 4.5 Analisa Kebisingan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Keterangan :

 : Kebisingan tingkat tinggi



 : Kebisingan tingkat rendah

Sumber kebisingan berasal dari utara site yaitu yang berbatasan langsung dengan jalan DR.Wahidin karena banyak dilalui banyak kendaraan dan begitu pula jalan sebelah selatan yang merupakan jalan antar kota dan desa.

1. Potensi: Karena utara merupakan jalan lintas maka wajah bangunan menghadap ke utara.
2. Masalah: Arah Timur, Utara, dan selatan merupakan sumber kebisingan tertinggi.
3. Solusi : Alternatif solusi memberikan buffer seperti pepohonan dan tanaman serta menempatkan mesa bangunan agar bagian utara agar dapat menjadikan wajah bangunan.

4.2.5 Analisa Vegetasi



Gambar 4.6 Analisa Vegetasi
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Vegetasi yang ada pada tapak ini berupa pohon palem, treambesi, dan pepohonan liar. Pohon-pohon ini tumbuh disebelah utara tapak, ditengah merupakan area industri, namun tapak ini sedikit terlihat panas karena menghadap ke utara.

Solusi : Adanya pohon rimbang besar cukup dilokasi site sebenarnya cukup mendinginkan dan alternatif lanjutanya dengan penambahan pohon yang mengelilingi site.

1. Macam - macam Vegetasi

1. Pohon beringin

Terdapat pohon beringin berukuran besar yang rimbun terletak pada perempatan jalan Dr.Wahidin yang menjulang tinggi memberi kesan teduh pada jalan.



Gambar 4.7 Analisa Vegetasi
(Sumber : <https://pin.it/1RELeN6>)

2. Pohon karsen

Terdapat pohon karsen di beberapa titik pada jalan Dr.Wahidin maupun jalan merdeka yang pohonnya memiliki buah yang aman untuk dikonsumsi.



Gambar 4.8 Analisa Vegetasi
(Sumber : <https://pin.it/BTPu7gO>)

3. Pohon Randu/Kapas



Gambar 4.9 Analisa Vegetasi
(Sumber : <https://pin.it/6KKP5zM>)

Pohon randu tergolong pohon tajuk yang berukuran raksasa. Tinggi pohon ini bisa mencapai 70 meter. Pohon terdapat beberapa pada jalan DR.wahidin dan jalan merdeka. Ciri khas dari tanaman ini adalah dahannya bercabang lurus dengan daun majemuk menjari. Di bagian permukaan batangnya yang berwarna hijau terdapat

duri-duri. Pohon randu juga memiliki bunga yang berwarna putih yang bergerombol di ujung dahan.

4.2.6 Elemen fisik pada Tapak

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui elemen apa saja yang terdapat dalam tapak dan dapat mengetahui posisinya, kemudian respon apa yang akan dilakukan pada elemen-elemen fisik tersebut. Berikut gambaran posisi dan elemen apa saja yang terdapat dalam tapak:

1. Macam - macam elemen fisik pada tapak

a. Tiang Listrik

Tiang listrik ini berada di beberapa titik tapak yang berbatasan dengan Jalan Dr. Wahidin, Jalan dan jalan Kartini yang menjalar mengikuti jalan.

b. Baliho

Baliho terletak di sisi tapak yang berbatasan dengan Jalan DR. Wahidin dan berada tepat di posisi persimpangan perempatan jalan.



Gambar 4. 10 Tiang Listrik
(Sumber: Google Maps, 2022)

4.2.7 Analisa View

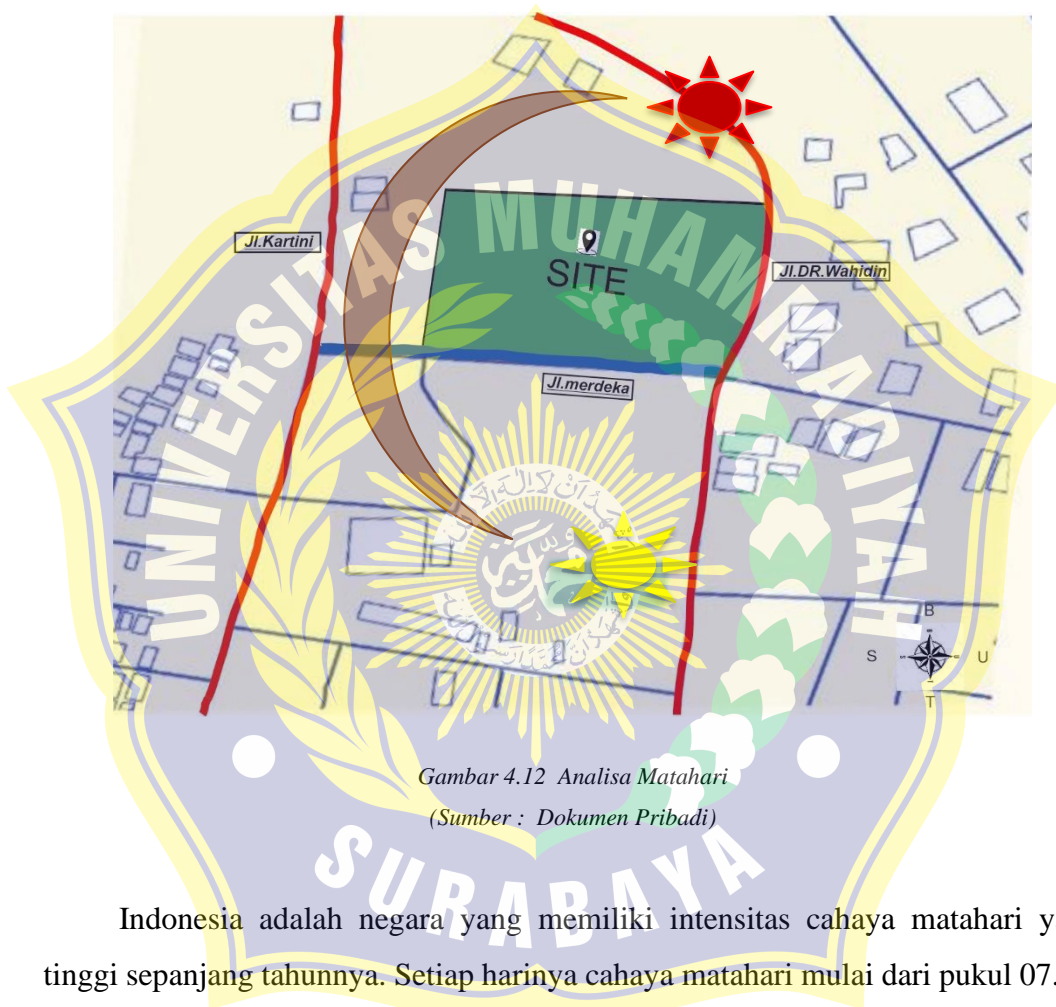


Gambar 4.11 Analisa View
(Sumber : Dokumen Pribadi)

1. View Utara : Menghadap kearah perkantoran
2. View Timur : Menghadap ke istana Bala Putih
3. View Selatan : Menghadap ke area pertokoan
4. View Barat : Menghadap ke area pendidikan dan perkantoran

Jadi, view yang berpotensi sebagai fasade dan wajah bangunan adalah view utara karena view tersebut mengarah kearah jalan DR.wahidin atau jalan utama sehingga nantinya dapat memudahkan pengunjung mengetahui bangunan museum.

4.2.8 Analisa Matahari



Gambar 4.12 Analisa Matahari
(Sumber : Dokumen Pribadi)

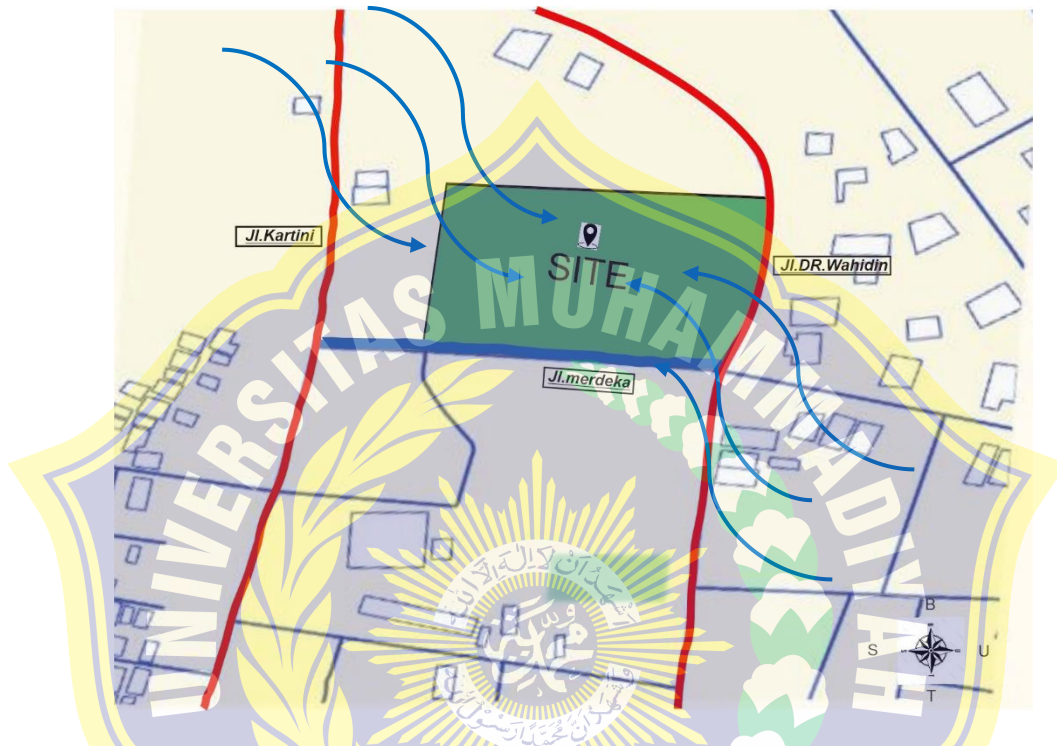
Indonesia adalah negara yang memiliki intensitas cahaya matahari yang tinggi sepanjang tahunnya. Setiap harinya cahaya matahari mulai dari pukul 07.00-18.00 guna menerangi dunia. Hal ini yang perlu diperhatikan khususnya dalam merancang di Negara beriklim tropis, dengan memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber cahaya pada pagi hingga sore hari, untuk menghemat penggunaan energi listrik. Matahari bergerak dari timur ke barat. Intensitas paparan panas matahari yang harus di hindari ialah panas matahari sore dan dibutuhkan respon desain berupa penggunaan material bangunan yang tidak menghantarkan panas, meminimalkan bukaan, mereduksi dengan vegetasi. Durasi hari di Sumbawa Besar



tidak banyak berbeda sepanjang tahun, tetap dalam 37 menit dari 12 jam sepanjang hari. Matahari bergerak dari timur ke barat. Intensitas paparan panas matahari yang harus di hindari adalah panas matahari sore dan dibutuhkan respon desain berupa penggunaan material bangunan yang tidak menghantarkan panas, meminimalkan bukaan, mereduksi dengan vegetasi dan secondary skin pada bangunan, kemudian sisi bangunan yang mengarah ke sisi timur, direspon dengan diberi bukaan yang cukup sehingga dapat menerima cahaya matahari yang dapat masuk ke dalam bangunan.

1. Potensi: Matahari bergerak dari timur ke barat sehingga adanya pemanfaatan pencahayaan alami untuk bangunan dengan pemanfaatan bukaan.
2. Masalah: Radiasi yang cukup besar berasal dari sisi site yang bersumber pada matahari.
3. Solusi : Memberikan buffer berbentuk vegetasi berbentuk tumbuhan dan tanaman.

4.2.9 Analisa Arah Angin



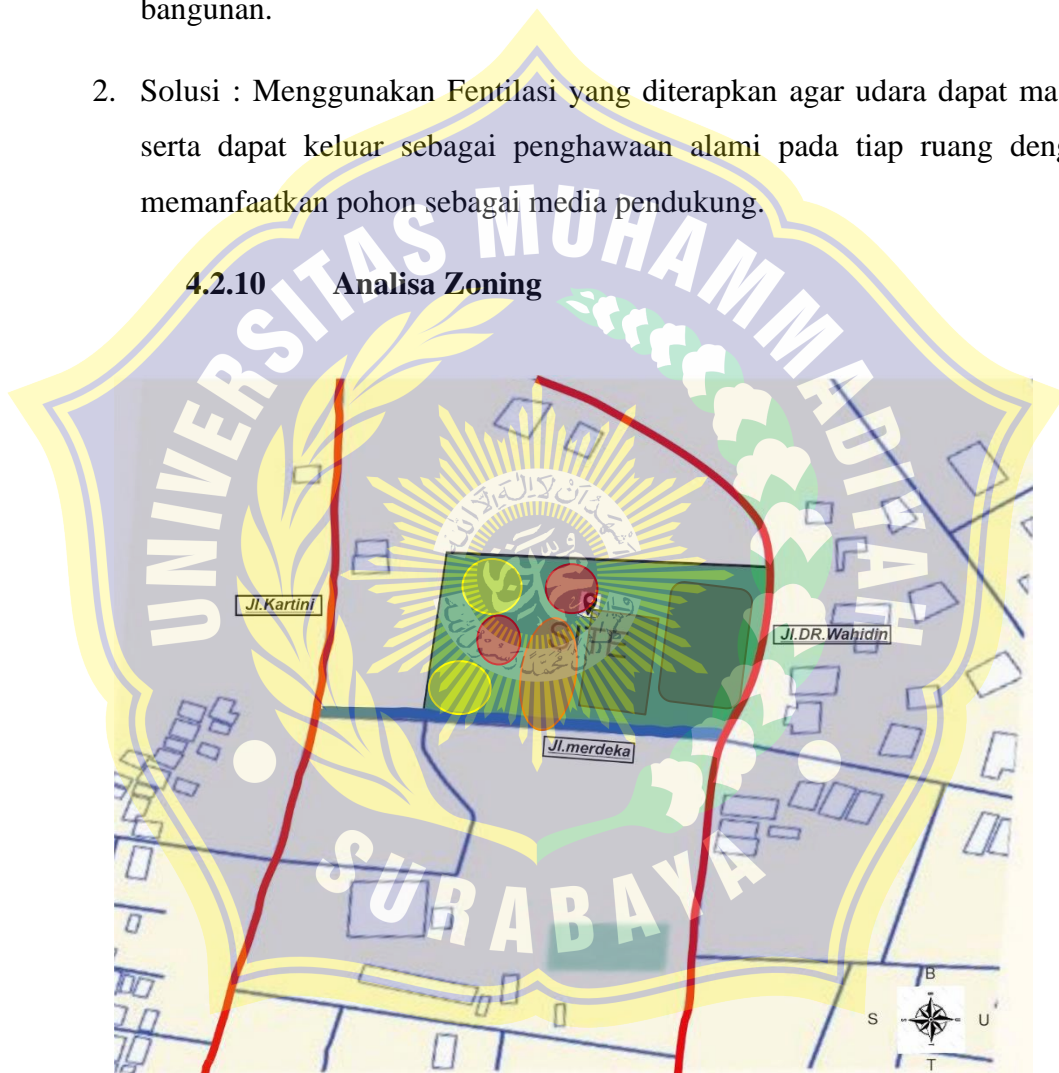
Gambar 4.13 Analisa Kebisingan

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Secara optimal, sebuah struktur yang dilengkapi dengan sirkulasi udara sejalan dengan arah angin dianggap sebagai bangunan yang mampu menciptakan suasananya yang nyaman secara termal bagi penghuninya. Di Kota Sumbawa, mayoritas angin umumnya bertiup dari barat ke timur laut. Informasi dari BMKG (2022) menunjukkan bahwa kecepatan angin paling sering berkisar antara 1 hingga 4 knot. Rata-rata kecepatan angin per jam di Sumbawa Besar mengalami variasi musiman kecil sepanjang tahun. Masa yang lebih berangin dalam setahun berlangsung selama 5,3 bulan, dari 9 Mei sampai 17 Oktober, dengan kecepatan angin rata-rata lebih dari 6,8 kilometer per jam. Bulan paling berangin dalam setahun di Sumbawa Besar adalah Juli, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 8,2 kilometer per jam. Masa angin lebih tenang dalam setahun berlangsung selama 6,7 bulan, dari 17 Oktober sampai 9 Mei. Bulan paling tidak berangin dalam setahun di Sumbawa Besar adalah November, dengan kecepatan angin rata-rata per jam 5,5 kilometer per jam (weatherspark.com.)





1. Potensi: Arah angin mengarah kearah Tenggara sehingga dapat dimanfaatkan sumber penghawaan alami dengan melakukan mengatur bukaan agar penghawaan atau angin dapat masuk langsung kedalam bangunan.
2. Solusi : Menggunakan Fentilasi yang diterapkan agar udara dapat masuk serta dapat keluar sebagai penghawaan alami pada tiap ruang dengan memanfaatkan pohon sebagai media pendukung.

4.2.10 Analisa Zoning



Gambar 4.14 Analisa Zoning
(Sumber : Dokumen Pribadi)



-  : Area Publik:
-  : Area semi publik
-  : Area Privat
-  : Area Servise

Penataan zoning dapat dipengaruhi oleh analisa sekitan dilingkungan tapak ,meliputi penempatan zona public yang nantinya mengikuti analisa sirkulasi kendaraan dan menjadikan zona public berada disebelah utara sehingga memudahkan akses. Zona semi public ditengah-tengah dikarenakan zona ini merupakan penempatan barang-barang museum yang diperuntukan menghindari matahari. Sedangkan untuk area privat berada di bagian tengah dibagian kebisingan rendah.

4.3 Pemograman

4.3.1 Analisa Pengguna

1. Unsur Pelaku Kegiatan

a. Pengunjung Wisatawan pada kelompoknya

- Kelompok Universal/wisatawan biasa

- Rekreasi

- Motivasi untuk mengenali seluk beluk karya yang dipamerkan

- Datang kemuseum secara individu atau rombongan

b. Kelompok pelajar/Mahasiswa

- Datang untuk menambah pengetahuan untuk mencari informasi penulisan



- Datang dengan motivasi dan tujuan yang jelas
- Waktu yang diperlukan relative lama

c. Kelompok para Pakar/Peneliti

- Kelompok yang paling sering mengunjungi museum
- Mengunjungi museum guna kegiatan riset guna memperoleh data yang dibutuhkan

d. Pengelola

1) Bagian Administratif tata usaha

- Melakukan surat menyurat
- Melaksanakan urusan perlengkapan
- Melaksanakan urusan ketertiban
- Melaksanakan urusan kepegawaian
- Melaksanakan urusan keuangan
- Melaksanakan urusan dokumentasi koleksi
- Melaksanakan registrasi

2) Bagian pembenahan koleksi

1. Melaksanakan pengadaan, pengumpulan, riset, pembenahan koleksi
2. Melaksanakan identifikasi serta klasifikasi koleksi.
3. Menyusun konsep yang berhubungan dengan kegiatan pameran tetap.



4. Melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan koleksi museum, serta menyusun tulisan ilmiah yang populer.

3) Bagian edukasi dan publikasi

1. Melaksanakan bimbingan untuk pelajar, mahasiswa, serta masyarakat umum berupa penjelasan

2. Melaksanakan kerjasama dengan organisasi social budaya dibidang kegiatan edukatif kultural

3. Melaksanakan peencanaan program bimbingan, peneliti ilmiah, kompetensi, diskusi ilmiah, dan memberikan penerangan museum secara umum.

4. Melaksanakan publikasi prihal koleksi museum yang bersifat ilmiah dan populer

4) Bagian Perpustakaan

1. Membina dan mengembangkan perpustakaan

2. Mengadakan kerjasama dengan perpustakaan museum lain

3. Menagadakan administrasi perpustakaan umum

4. Melakukan pemeliharaan dan perawatan koleksi perpustakaan

5) Tenaga Mekanikal

Bertugas melakukan pengecekan, perawatan, memperbaiki perawatan yang rusak

6) Clening servise

Bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan museum.

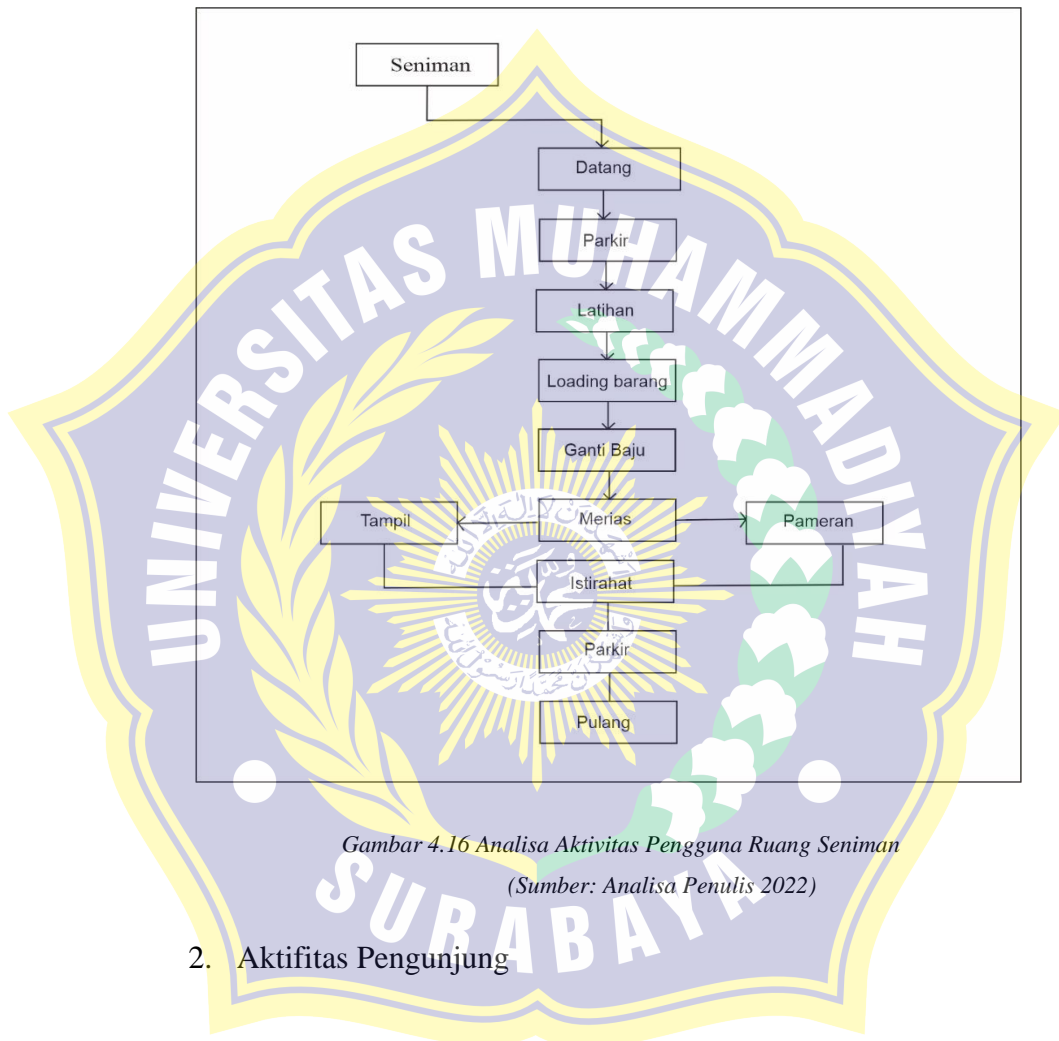
4.4 Analisa Fungsi dan Aktivitas

Analisa terhadap aktivitas pengguna museum kabupaten Sumbawa Besar. Analisa fungsi dan aktivitas dapat agar perancang dapat mengetahui siapa saja, serta apa saja keperluan yang dibutuhkan oleh user dalam beraktivitas. Analisa aktivitas pengguna ruang juga dibutuhkan agar gambaran ruang dalam perancangan akurat dan tiap ruang dapat berfungsi secara maksimal dalam kesehariannya.



Gambar 4.15 Analisa Hubungan Aktivitas Pengguna Ruang
(Sumber: Analisa Penulis 2022)

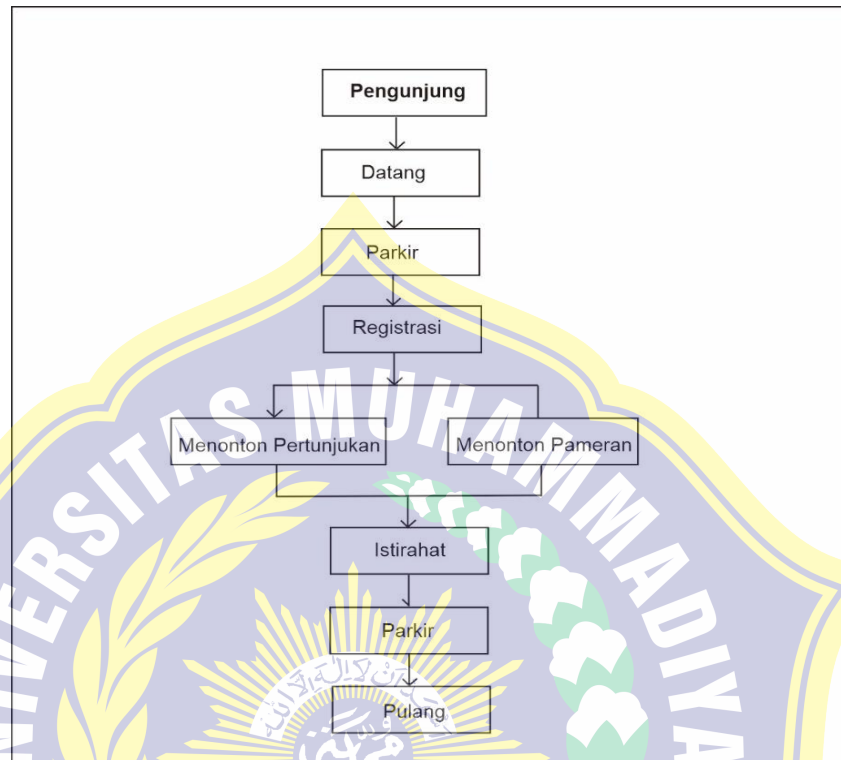
1. Aktifitas Seniman



Gambar 4.16 Analisa Aktivitas Pengguna Ruang Seniman

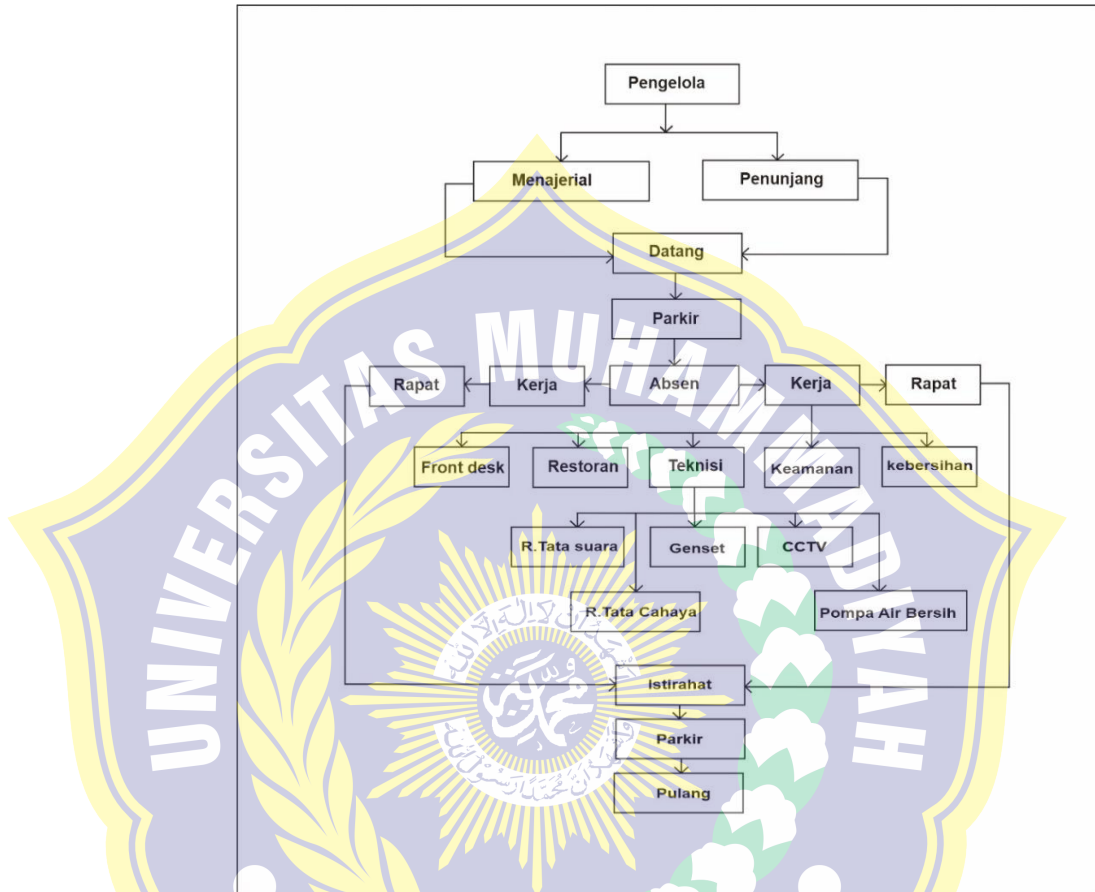
(Sumber: Analisa Penulis 2022)

2. Aktifitas Pengunjung



Gambar 4.17 Analisa Aktivitas Pengguna Ruang Pengunjung
(Sumber: Analisa Penulis 2022)

3. Aktifitas Pengelola



Gambar 4. 18 Analisa Hubungan Antar Ruang pengunjung
(Sumber: Analisa Penulis 2022)

4.5 Tabel Kebutuhan Ruang

Dari tabel aktivitas user dapat kita ketahui bahwa ruang-ruang yang dibutuhkan antara lain:



Tabel 4.2 Analisa Aktivitas Pengguna Ruang

(Sumber: Analisa Penulis 2022)

No	User	Jenis Kegiatan	Area	Ruang
1.	Pengunjung	Masuk	Publik	Gate
		Parkir Area	Publik	Area Parkir
		Berjalan ditaman	Publik	Taman
		Melihat Pameran	Semi Publik	Ruang Pameran
		Melihat Kegiatan kelas	Semi Publik	Area kelas
		Membeli makanan/minuman	Publik	Restoran
		Berbelanja souvenir	Publik	Ruang Souvenir
		Menonton pertunjukkan indoor	Semi Publik	Ruang Auditorium
		Ibadah	Semi Publik	Musholah
		Metabolisme	Servis	Toilet
2.	Pengelola	Masuk	Publik	Gate
		Parkir kendaraan	Privat	Parkir Kendaraan Pengelola



		Bekerja	Privat	Kantor Pengelola
		Melihat pameran	Semi Publik	Ruang Pameran
		Melihat Kegiatan kelas	Semi Publik	Area kelas
		Membeli makanan/minuman	Publik	Restoran
		Berbelanja souvenir	Publik	Ruang Souvenir
		Menonton pertunjukan indoor	Semi Publik	Ruang Auditorium
		Ibadah	Semi Publik	Musholah
		Metabolisme	Servis	Toilet
3.	Seniman	Masuk	Publik	Gate
		Parkir kendaraan	Privat	Parkir Kendaraan Pengelola
		Loading barang	Privat	Area loading barang
		Melakukan latihan	Semi publik	Ruang Latihan
		Melakukan pertunjukan indoor	Semi publik	Auditorium

		Ibadah	Semi Publik	Musholah
		Metabolisme	Servis	Toilet

4.6 Analisa Pemograman Ruang

4.6.1 Studi Kapasitas dan Besaran Ruang

Berikut ini merupakan tabel dari studi kapasitas dan besaran ruang yang dibagi berdasarkan area aktivitas untuk acuan pada Perancangan Museum dan budaya.

Tabel 4.3 Analisa Aktivitas Pengguna Ruang
(Sumber: Analisa Penulis 2022)

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Luas
1	Lobby	0,8 m ² /orang	DAR	± 240 m ²
2	Loket	2 m ² /orang	DAR	±20 m ²
3	Ruang informasi	2 m ² /orang	AS	±20 m ²
4	Penitipan barang	0,78 m ² /orang	DAR	±117 m ²
5	Ruang jaga	4 m ² /orang	DAR	±8 m ²
6	Toilet	3 m ² /orang	DAR	±30 m ²
7	Ruang pameran tetap	40 m ² /unit	Studi	±1200 m ²
	Ruang Pameran pameran II	40 m ² /unit	Studi	±1200 m ²
8	Ruang Audio Visual	6-10 m ² /orang	DAR	±300 m ²
9	Perpustakaan	2 m ² /orang	DAR	±100 m ²
10	Auditorium			±320 m ²

Jumlah		±2.355 m²
Sirkulasi 20%		±471 m²
Jumlah Total		±2.826m²

4.6.2 Area Service

Tabel 4.4 Analisa Aktivitas Pengguna Ruang

(Sumber: Analisa Penulis 2022)

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Luas
1	Lavatory	3 m ²	DAR	±30 m ²
2	Musholah	1 m ² /orang	Studi	±50 m ²
3	T.Wudhu		Studi	±8 m ²
4	Gudang	20 m ² /orang	DAR	±20 m ²
5	Ruang Keamanan	9 m ² /orang	AS	±9 m ²
6	Ruang Genset	16 m ² /unit	MEE	±32 m ²
7	Ruang panel	30 m ²	MEE	±30 m ²
8	Ruang pompo air	9 m ²	MEE	±9 m ²
9	Ruang AHU	16 m ²	MEE	±16 m ²
	Jumlah			±204 m²
	Sirkulasi 20%			±40,8 m²
	Jumlah Total			±204 m²

4.6.3 Area Teknis

Tabel 4.5 Analisa Aktivitas Pengguna Ruang

(Sumber : Analisa Penulis 2022)



No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Luas
1	Ruang curator	8 m ² /orang	PPMU	±40 m ²
2	Ruang Konservasi	8 m ² /orang	PPMU	±40 m ²
3	Penyimpanan & Koleksi (Stronge)		DAR	±25 m ²
7	Toilet	3 m ²	DAR	±30 m ²
8	Gudang bahan dan alat	9 m ²	PPMU	±40 m ²
	Jumlah			±175 m²
	Sirkulasi 20%			±35 m²
	Jumlah Total			±210 m²

4.6.4 Restoran & Souvenir

Tabel 4.6 Analisa Aktivitas Pengguna Ruang
(Sumber: Analisa Penulis 2022)

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Luas
1	Ruang Makan	2 m ²	DAR	±100 m ²
2	Kasir	2 m ² /orang	DAR	±4 m ²
3	Dapur		DAR	±20 m ²
4	Lavatory	3 m ² /orang	DAR	±12 m ²
5	Gudang		DAR	±480 m ²
6	Toko			±15 m ²
	Jumlah			±631 m²
	Sirkulasi 20%			±126 m²
	Jumlah Total			±79,5 m²

4.6.5 Pengelola



Tabel 4.7 Analisa Aktivitas Pengguna Ruang

(Sumber: Analisa Penulis 2022)

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Luas
1	Ruang Kepala museum	6 m ² /orang	Studi	±6 m ²
2	Ruang Rapat	2 m ² /orang	PPM	±30 m ²
3	Ruang pengembangan	8 m ²	PPM	±24 m ²
4	Ruang seksi pemanfaatan	8 m ²		±12 m ²
5	Toilet			±15 m ²
6	Gudang			±284 m ²
	Jumlah			±371 m ²
	Sirkulasi 20%			±74,2 m ²
	Jumlah total			±27,5 m²

4.6.6 Hall Penerimaan

Tabel 4.8 Analisa Aktivitas Pengguna Ruang

(Sumber: Analisa Penulis 2022)

No	Nama Ruang	Standar	Sumber	Luas
1	Lobby	2 m ² /minggu	DAR	±20 m ²
2	Ruang Tunggu	2 m ² /orang	DAR	±20 m ²
4	Toilet			±12 m ²
5	Gudang			±15 m ²
	Jumlah			±67 m²
	Sirkulasi 20%			±13,4m²
	Jumlah total			±897,8



4.6.7 Ruang Luar

Tabel 4.9 Analisa Aktivitas Pengguna Ruang
(Sumber: Analisa Penulis 2022)

Kelompok pengguna	Kapasitas	Asumsi	Standar	Besaran Ruang	Sumber
Pengelola	30 Orang	80 % Mobil @orang	2,5 x 5 = 12,5	24 x 12,5 = 300 m ²	DAR
		20% mobil @orang	1 x 2 = 2 m ²	5 x 2 = 12 m ²	DAR
Pengunjung	300 orang	40 % mobil @orang	2,5 x 5 = 12 m ²	120 x 12,5 = 1500 m ²	
		30 % motor @orang	1 x 2 = 2 m ²	90 x 2 = 180 m ²	
		30 % berjalan kaki dan naik kendaraan umum			
					3000,6 m²

Keterangan :

Studi : Survei pribadi sementara

AS : Architecture Standar

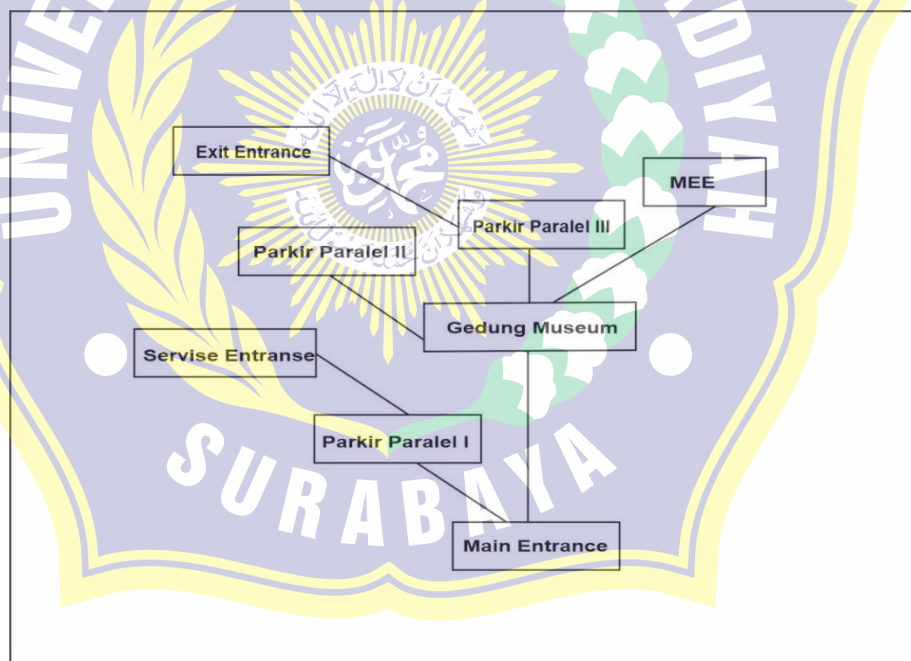
DAR : Data Arsitektur

MEE : Mechanical and Electrical Engineering

PPM : Pedoman pembukuan Museum

4.7 Hubungan Antar Ruang

Hubungan ruang adalah rumusan konseptual yang diperoleh dari keterkaitan antara kebutuhan ruang dan alur kegiatan dan salah satu hal yang harus dilakukan sebelum pembuatan denah. Berikut hubungan ruang pada Perancangan Museum Peninggalan dan Budaya :



Gambar 4.19 Hubungan Antar Ruang

(Sumber : Dokumen Pribadi)